



PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN

Hetika¹, Nurul Mahmudah²

^{1,2} Politeknik Harapan Bersama, Tegal, Jawa Tengah

Email: hetika.maksi@gmail.com¹, nurulmahmudah1989@gmail.com²

Abstract

Small and Medium Enterprises (SMEs) is a business that contributes in economic development in Indonesia, because the sector of SMEs is proven to absorb labor and increase in people's income. The large potential of SMEs is expected to support economic development in Indonesia. SMEs are managed and developed properly will certainly realize a tough business sector. A robust SMEs sector must be supported with good administration. One of the problems faced by the perpetrators of SMEs is the administrative problems associated with the listing of finances in its business. This study aims to analyze whether the understanding and application of basic concepts of accounting can facilitate the perpetrators of SMEs in the City of Tegal to follow the financial statements in accordance with SAK EMKM. The sample of this research is UMKM in Tegal city taken by purposive sample technique. Methods of data collection in this study used the method of observation with questionnaires and direct interviews with respondents. This study uses descriptive analysis techniques to determine the application of accounting in panyusunan financial reports of SMEs in the city of Tegal. The results showed that the application of basic concepts of accounting through the basic equation of accounting can facilitate the perpetrators of SMEs in the City of Tegal to prepare financial statements in accordance with SAK EMKM.

Keywords: SAK EMKM, SMEs

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang *bersifat people centered, participatory, empowering, and sustainable* (Saputro dan Susilo, 2016). Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan mengembangkan dan mendukung masyarakat terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha yang memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi di Indonesia karena sektor UMKM terbukti dapat menyerap tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

UMKM merupakan salah satu usaha yang mampu bertahan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, hal ini terbukti pada pasca krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wirjono dan Raharjono (2012) yang menyatakan bahwa UMKM dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menggerakkan sektor produksi pada berbagai lapangan usaha. Sektor UMKM di Kota Tegal juga memiliki peranan yang sangat penting karena perkembangan UMKM di Kota Tegal meningkatkan daya serap tenaga kerja yang paling tinggi dibandingkan dengan unit usaha lainnya (Dinas Perindag, Koperasi dan UKM Kota Tegal, 2015).

Potensi besar yang dimiliki UMKM diharapkan dapat mendukung perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang tangguh. Sektor UMKM yang tangguh harus didukung dengan administrasi yang baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang terkait dengan pencatatan keuangan dalam usahanya. Hasil penelitian Hetika dan Mahmudah (2017) menunjukkan bahwa penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Tegal belum sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan bahkan masih ada pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha.

Akuntansi berperan penting dalam kemajuan UMKM, karena dengan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan maka dapat membantu usaha kecil dalam pengambilan keputusan yang tepat, memudahkan dalam memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan berdasarkan asumsi semata (Irman dan Azani, 2015). Beberapa faktor yang menyebabkan para UMKM di Kota Tegal tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai adalah karena keterbatasan sumberdaya manusia yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan akuntansi dan mereka beranggapan bahwa proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan adalah proses yang sulit dan berbelit.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM, maka IAI selaku organisasi profesi sekaligus sebagai badan penyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyusun standar akuntansi yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan standar ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP merupakan standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Namun, standar ini masih dirasa sulit untuk diterapkan oleh UMKM sehingga IAI menyiapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016 dan rencananya akan berlaku efektif per 1 Januari 2018. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 57,9 juta pelaku UMKM di Indonesia

dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana bila dibandingkan dengan SAK ETAP.

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Dalam SAK EMKM laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana digunakan oleh entitas mikro, kecil, maupun menengah serta menggunakan konsep entitas bisnis. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan dapat disusun melalui beberapa cara yaitu melalui persamaan dasar akuntansi, melalui siklus akuntansi dan melalui komputerisasi akuntansi. Pertama, penyusunan laporan keuangan melalui persamaan dasar akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada daftar persamaan akuntansi yang telah dibuat. Kedua, penyusunan laporan keuangan melalui siklus akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam siklus mulai dari menganalisis bukti transaksi sampai dengan tersusunnya laporan keuangan. Yang terakhir, penyusunan laporan keuangan melalui komputerisasi akuntansi maksudnya adalah menyusun laporan keuangan dengan bantuan teknologi komputer dan *software* akuntansi seperti MYOB, Accurate, Zahir Accounting dan lain-lain. Ketiga cara penyusunan laporan keuangan di atas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM.

Penyusunan laporan melalui persamaan dasar akuntansi memiliki kelebihan, lebih sederhana dan mudah prosesnya, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pelaku UMKM yang belum memiliki pemahaman mengenai akuntansi. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan persamaan dasar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Tegal. Objek penelitian ini adalah UMKM yang berada di wilayah Tegal dengan kriteria tertentu.

Masalah dalam penelitian ini adalah: apakah pemahaman dan penerapan konsep dasar akuntansi melalui persamaan dasar akuntansi dapat mempermudah pelaku UMKM di Kota Tegal untuk menyusun Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM?

Tinjauan Pustaka

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Indonesia memiliki standar akuntansi yang berlaku umum yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). IAI adalah organisasi profesi yang mewadahi para akuntan di Indonesia dan memiliki peran dalam penyusunan SAK. SAK adalah prinsip akuntansi Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan suatu entitas usaha.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM di Indonesia yang maju, mandiri dan modern, Dewan

Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Dengan adanya SAK EMKM ini maka diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan.

SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. Tujuan disusunnya SAK EMKM adalah memenuhi kebutuhan pelaporan UMKM dan memfasilitasi UMKM dalam transisi dari pelaporan berdasarkan kas ke dasar akrual.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berikut ini merupakan definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan sebagaimana diatur dalam SAK EMKM adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akun-akun yang relevan. Berikut ini penjelasan mengenai laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan atas Laporan Keuangan

Konsep Persamaan Dasar Akuntansi

Persamaan dasar akuntansi adalah persamaan yang menunjukkan bahwa harta (*asset*) perusahaan berasal dari dua sumber yaitu pemilik perusahaan yang disebut dengan modal (*equity*) dan bisa juga berasal dari pinjaman yang disebut dengan kewajiban (*liabilities*). Sehingga persamaan dasar akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{AKTIVA (ASSETS)} = \text{MODAL (EKUITAS)}$$

$$\text{AKTIVA (ASSETS)} = \text{KEWAJIBAN (LIABILITAS)} + \text{MODAL (EKUITAS)}$$

$$\text{AKTIVA (ASSETS)} = \text{KEWAJIBAN (LIABILITAS)} + \text{MODAL (EKUITAS)} \\ + \text{PENDAPATAN} - \text{BEBAN} - \text{DRAWING (PRIVE)}$$

SISI KIRI harta (aset) perusahaan harus sama/seimbang/*balance* dengan SISI KANAN atau sumber harta perusahaan.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, di mana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di Kota Tegal masih sangat sederhana. Para pelaku UMKM mayoritas belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan disebabkan oleh keterbatasan pemahaman pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan serta anggapan para pelaku UMKM mengenai rumitnya penyusunan laporan keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Tegal, berjumlah sekitar 30.000 unit (Dinas Perindag, Koperasi, dan UKM Kota Tegal, 2016). Melihat banyaknya UMKM di Kota Tegal serta keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan teknik *purposive sample* yaitu merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. UMKM yang tergabung dalam kelompok UMKM binaan Program Studi D III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
2. UMKM yang melakukan kegiatan penjualan secara berkelanjutan.
3. UMKM yang memiliki omset Rp1,000,000-Rp25,000,000 per bulan.
4. UMKM yang telah melakukan pengumpulan bukti transaksi.
5. Dari keseluruhan *cluster* UMKM yang ada di Tegal diambil perwakilan beberapa UMKM.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel di atas diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 UMKM, dengan pemilihan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Teknik ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian adalah melalui wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

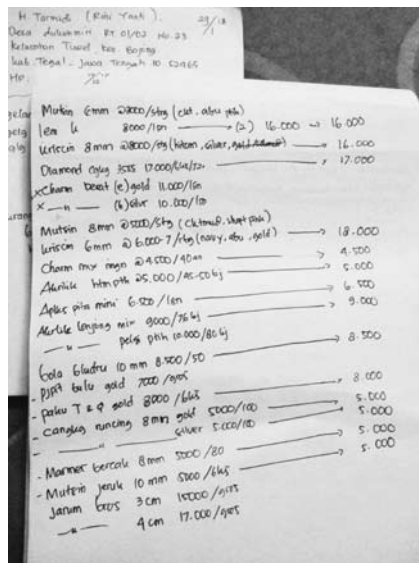
Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

yang ditetapkan yaitu SAK EMKM. Misalnya, apabila UMKM mengikuti program asuransi untuk perlindungan usaha maka kolom beban dibayar di muka dapat ditambahkan pada kolom aset dan apabila sumber dana hanya dari pemilik tidak pinjam ke lembaga keuangan atau bank maka kolom utang bank dapat dihapus. Melalui persamaan dasar akuntansi para pelaku UMKM tetap dapat menyusun laporan keuangan yang diperlukan yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM binaan Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama bergerak di bidang perdagangan dan manufaktur, hanya ada satu UMKM yang bergerak di bidang jasa. Ketiga bentuk usaha tersebut memiliki perbedaan pada kegiatan operasionalnya, masing-masing memiliki karakteristik yang unik dalam kegiatan operasinya sehingga akan berdampak pada perlakuan akuntansinya. Berikut ini merupakan hasil penerapan persamaan dasar akuntansi pada UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Penyusunan Laporan Keuangan Kaaffah Collection

Berdasarkan hasil penelitian Kaaffah Collection belum menyusun laporan keuangan usaha. Catatan keuangan yang dibuat hanya buku pembelian bahan baku dan catatan penjualan. Berikut ini merupakan contoh catatan pembelian bahan baku yang dibuat oleh Kaaffah Collection:



Gambar 1. Catatan Pembelian Bahan Baku Kaaffah Collection

Sumber: Data Sekunder Diolah tahun 2018

Setelah mendapatkan penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi, selanjutnya pemilik UMKM Kaaffah Collection menganalisis transaksi-transaksi yang dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang ada kemudian mencatatnya dalam persamaan dasar akuntansi seperti berikut:

"Kaaffah Collection"													
PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI													
Per: 31 Januari 2018													
(dalam Rupiah)													
Tanggal	Transaksi	Aset					=	Liabilitas		Ekuitas			
		Kas	Piutang	Perlengkapan	Persediaan	Aset Tetap		Utang Usaha	Utang Bank	Modal Sendiri	Penjualan	HPP	Beban
1	Investasi Pemilik	2.000.000							2.000.000				
2	Membeli Peralatan	200.000				200.000							
3	Membeli perlengkapan	300.000		300.000									
4	Membeli bahan baku	128.500			128.500								
5	Penjualan	300.000			128.500					300.000	128.500		
6	Membeli bahan baku	305.000			305.000								
7	Transport pameran	50.000											50.000
8	Penjualan	350.000			175.000					350.000	175.000		
9	Penjualan	250.000			125.000					250.000	125.000		
10	Membeli bahan baku	250.000			250.000								
11	Penjualan	210.000			120.000					210.000	120.000		
12	Biaya listrik	50.000											50.000
13	Pemakaian perlengkapan			100.000									100.000
14	Pengambilan pribadi	200.000							200.000				
15													
		Aset						Liabilitas		Ekuitas			
		Kas	Piutang	Perlengkapan	Persediaan	Aset Tetap	=	Utang Usaha	Utang Bank	Modal Sendiri	Penjualan	HPP	Beban
		1.626.500	0	200.000	135.000	200.000	=	0	0	1.800.000	1.110.000	548.500	200.000
		2.161.500						0		2.161.500			
		2.161.500								2.161.500			

Tabel 2. Persamaan Dasar Akuntansi Kaaffah Collection

Sumber: Data primer diolah tahun 2018

Setelah transaksi di-input ke persamaan dasar akuntansi, posisi keuangan usaha sudah dapat diketahui maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Berdasarkan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun oleh Kaaffah Collection dapat disusun laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Menurut SAK EMKM (2016) laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui selama suatu periode. Tabel 3 merupakan laporan laba rugi Kaaffah Collection sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

Berdasarkan laporan laba rugi pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa usaha Kaaffah Collection memperoleh laba sebesar Rp361.500 selama periode bulan Januari 2018.

"Kaaffah Collection"	
Laporan Laba Rugi	
Per: 31 Januari 2018	
(dalam Rupiah)	
Penjualan	1.110.000
Harga Pokok Penjualan	<u>548.500</u>
Laba Kotor	561.500
Beban Operasi:	
Beban Transportasi	50.000
Beban Listrik	50.000
Beban Perlengkapan	<u>100.000</u>
Jumlah Beban Operasi	<u>200.000</u>
Laba Bersih	<u>361.500</u>

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Kaaffah Collection

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas usaha yang disebabkan oleh laba atau rugi selama suatu periode. SAK EMKM tidak mengharuskan UMKM untuk menyusun laporan perubahan ekuitas namun laporan perubahan ekuitas dapat disusun. Berikut ini merupakan laporan perubahan ekuitas Kaaffah Collection sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"Kaaffah Collection"			
Laporan Perubahan Ekuitas			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Modal Awal			2.000.000
Laba	361.500		
Prive	200.000		
Penambahan Modal			161.500
Modal Akhir			2.161.500

Tabel 5. Laporan Perubahan Ekuitas Kaaffah Collection

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas di atas dapat diketahui bahwa modal usaha Kaaffah Collection yang awalnya Rp2.000.000 menjadi Rp2.161.500 ada penambahan modal sebesar Rp161.500.

3. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016) laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo. Berikut ini merupakan laporan posisi keuangan Kaaffah Collection sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"Kaaffah Collection"			
Laporan Posisi Keuangan			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Aset		Liabilitas	
Kas	1.626.500	Utang Usaha	0
Piutang	0	Utang Bank	0
Perlengkapan	200.000		0
Perseediaan	135.000	Ekuitas	
Aset Tetap	200.000	Modal	2.161.500
Total Aset	2.161.500	Liabilitas+Ekuitas	2.161.500

Tabel 6. Laporan Perubahan Ekuitas Kaaffah Collection

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan aset usaha Kaaffah Collection sebesar Rp2.161.500 yang seluruhnya bersumber dari pemilik tanpa ada pinjaman ke pihak lain.

Kaaffah Collection merupakan usaha yang baru saja berdiri 4 bulan dan masih tergolong usaha mikro. Meskipun demikian, laporan keuangan tetap dibutuhkan sebagai media untuk menginformasikan kondisi keuangan usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan serta keputusan lainnya yang dapat mendukung perkembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian, persamaan dasar akuntansi sudah membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan, namun untuk usaha yang kegiatan usahanya perdagangan dan manufaktur membutuhkan buku atau catatan pembantu untuk mengidentifikasi nilai persediaan ketika terjadi transaksi penjualan.

Penyusunan Laporan Keuangan Izzu Coklat

Izzu Coklat merupakan usaha yang memproduksi coklat kemasan unik. Hasil penjualan setiap bulan mencapai Rp10.000.000 dengan daerah pemasaran nasional. Izzu Coklat dikenal oleh masyarakat melalui media pemasaran *offline* dan *online*. Catatan keuangan yang telah disusun oleh pemilik usaha hanya buku penerimaan dan pengeluaran kas, belum menyusun laporan keuangan usaha. Pemilik usaha hanya mengumpulkan bukti transaksi yang terjadi. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi, selanjutnya pemilik UMKM menganalisis transaksi-transaksi yang dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang ada kemudian mencatatnya dalam *sheet* persamaan dasar akuntansi pada Tabel 7.

Setelah transaksi diinput ke persamaan dasar akuntansi posisi keuangan usaha sudah dapat diketahui maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Berdasarkan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun oleh pemilik Izzu Coklat dapat disusun laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan laporan laba rugi Izzu Coklat sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"IZZU COKLAT"			
Laporan Laba Rugi			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Penjualan			13.070.000
Harga Pokok Penjualan			7.420.000
Laba Kotor			5.650.000
Beban Operasi:			
Beban Transportasi		250.000	
Beban Listrik		306.000	
Beban Perlengkapan		1.230.000	
Beban Promosi		300.000	
Jumlah Beban Operasi			2.086.000
Laba Bersih			3.564.000

Tabel 7. Laporan Perubahan Ekuitas Izzu Coklat

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa usaha Izzu Coklat memperoleh laba sebesar Rp3.564.000 selama periode bulan Januari 2018.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 9 merupakan laporan perubahan ekuitas Izzu Coklat sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"IZZU COKLAT"		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Per: 31 Januari 2018		
(dalam Rupiah)		
Modal Awal		41.490.000
Laba	3.564.000	
Prive	0	
Penambahan Modal		3.564.000
Modal Akhir		45.054.000

Tabel 9. Laporan Perubahan Ekuitas Izzu Coklat

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas di atas dapat diketahui bahwa modal usaha Izzu Coklat yang awalnya Rp41.490.000 menjadi Rp45.054.000 ada penambahan modal sebesar Rp3.564.000.

3. Laporan Posisi Keuangan

Berikuti ini merupakan laporan posisi keuangan Izzu Coklat sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"IZZU COKLAT"			
Laporan Posisi Keuangan			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Aset		Liabilitas	
Kas	19.984.000	Utang Usaha	0
Piutang	0	Utang Bank	0
Perlengkapan	4.060.000		0
Persediaan	3.510.000	Ekuitas	
Aset Tetap	17.500.000	Modal	45.054.000
Total Aset	45.054.000	Liabilitas+Ekuitas	45.054.000

Tabel 10. Laporan Posisi Keuangan Izzu Coklat

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan aset usaha Izzu Coklat sebesar Rp45.054.000 yang seluruhnya bersumber dari pemilik tanpa ada pinjaman ke pihak lain.

Izzu Coklat merupakan usaha yang sudah berjalan sekitar 4 tahun. Melalui pemasaran secara *offline* dan *online* usaha ini berhasil dipasarkan di seluruh Indonesia dengan hasil penjualan yang sudah lumayan besar. Izzu Coklat merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan. Sebelumnya, pemilik usaha tidak menyusun laporan keuangan hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Setelah menyusun persamaan dasar akuntansi, pemilik usaha dapat memperoleh informasi keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan keuangan khususnya perolehan laba usaha. Namun, kendala yang masih dihadapi adalah penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) setiap terjadi transaksi penjualan. Sehingga penentuan HPP perlu dikaji lagi untuk UMKM yang bergerak di bidang produksi.

Penyusunan Laporan Keuangan Rempah Sehat “3Gen”

Rempah sehat “3Gen” merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi makanan dan minuman tradisional herbal hasil karya siswa dan guru Farmasi di salah satu sekolah Farmasi di kota Tegal. Usaha ini baru berjalan selama 5 bulan dengan media pemasaran yang digunakan selama ini masih *offline*. Catatan keuangan yang sudah dibuat buku penjualan, buku pembelian bahan baku, buku utang, buku piutang, dan buku kas. Meskipun sudah banyak pencatatan keuangan yang dibuat, namun belum bisa menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi, selanjutnya pemilik UMKM menganalisis transaksi-transaksi yang sudah ada dalam catatan keuangan yang ada, kemudian mencatatnya dalam *sheet* persamaan dasar akuntansi seperti pada Tabel 11.

1. Laporan Laba Rugi

Berikuti ini merupakan laporan laba rugi Rempah Sehat “3Gen” sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"REMPAH 3'GEN"	
Laporan Laba Rugi	
Per: 31 Januari 2018	
(dalam Rupiah)	
Penjualan	5.300.000
Harga Pokok Penjualan	<u>3.240.000</u>
Laba Kotor	2.060.000
Beban Operasi:	
Beban Transportasi	200.000
Beban Listrik	102.500
Beban Perlengkapan	550.000
Beban Gaji	650.000
Jumlah Beban Operasi	<u>1.502.500</u>
Laba Bersih	557.500

Tabel 12. Laporan Laba Rugi Rempah 3 Gen

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa usaha Rempah Sehat “3Gen” memperoleh laba sebesar Rp557.000 selama periode bulan Januari 2018.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 13 menunjukkan laporan perubahan ekuitas Rempah Sehat “3Gen” sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"REMPAH 3'GEN"	
Laporan Perubahan Ekuitas	
Per: 31 Januari 2018	
(dalam Rupiah)	
Modal Awal	3.100.000
Laba	557.500
Prive	0
Penambahan Modal	557.500
Modal Akhir	3.657.500

Tabel 13. Laporan Perubahan Ekuitas Rempah 3 Gen

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas di atas dapat diketahui bahwa modal usaha Rempah Sehat “3 Gen” yang awalnya Rp3.100.000 menjadi Rp3.657.500 ada penambahan modal sebesar Rp557.500.

3. Laporan Posisi Keuangan

Berikut ini merupakan laporan posisi keuangan Rempah Sehat “3Gen” sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"REMPAH 3'GEN"	
Laporan Posisi Keuangan	
Per: 31 Januari 2018	
(dalam Rupiah)	
Aset	Liabilitas
Kas	2.407.500
Piutang	0
Perlengkapan	50.000
Persediaan	700.000
Aset Tetap	500.000
Total Aset	3.657.500
	Utang Usaha
	0
	Utang Bank
	0
	Ekuitas
	3.657.500
	Liabilitas+Ekuitas
	3.657.500

Tabel 14. Laporan Posisi Keuangan Rempah “3Gen”

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan aset usaha Rempah Sehat “3Gen” sebesar Rp3.657.500 yang seluruhnya bersumber dari pemilik tanpa ada pinjaman ke pihak lain.

Rempah Sehat “3Gen” merupakan usaha yang baru berjalan sekitar 5 bulan. Saat ini media pemasaran Rempah Sehat “3Gen” hanya melalui media *offline* karena keterbatasan pemilik usaha untuk memasarkan melalui media *online*. Pencatatan keuangan yang sudah dilakukan cukup rapi tetapi belum dapat menghasilkan laporan keuangan. Melalui penerapan persamaan dasar akuntansi dapat dihasilkan laporan keuangan sebagai informasi pengambilan keputusan usaha.

Penyusunan Laporan Keuangan Hasta Software House

Berdasarkan hasil penelitian usaha Hasta Software House belum menyusun laporan keuangan usaha. Pemilik usaha hanya mengumpulkan bukti transaksi yang terjadi. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi, selanjutnya pemilik UMKM menganalisis transaksi-transaksi yang dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang ada kemudian mencatatnya dalam *sheet* persamaan dasar akuntansi seperti yang terdapat pada Tabel 15.

Setelah transaksi di-*input* ke persamaan dasar akuntansi posisi keuangan usaha sudah dapat diketahui maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Berdasarkan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun oleh Hasta Software House dapat disusun laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Berikuti ini merupakan laporan laba rugi Hasta Software House sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"Hasta Software House"			
Laporan Laba Rugi			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Pendapatan			4.000.000
Beban Operasi:			
Beban Transportasi		50.000	
Beban Listrik		302.500	
Beban Perlengkapan		450.000	
Beban Iklan		312.000	
Jumlah Beban Operasi			1.114.500
Laba Bersih			2.885.500

Tabel 15. Laporan Laba Rugi Hasta Software

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa usaha Hasta Software House memperoleh laba sebesar Rp2.885.500 selama periode bulan Januari 2018. Laba tersebut cukup besar dibandingkan dengan usaha produksi Hasta Software House meskipun frekuensi jasa yang diberikan tidak banyak. Usaha ini jika dikembangkan lagi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemilik usaha.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Berikuti ini merupakan laporan perubahan ekuitas Hasta Software House sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"Hasta Software House" Laporan Perubahan Ekuitas Per: 31 Januari 2018 (dalam Rupiah)			
Modal Awal			13.500.000
Laba	2.885.500		
Prive	0		
Penambahan Modal			2.885.500
Modal Akhir			16.385.500

Tabel 17. Laporan Perubahan Ekuitas Hasta Software

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas di atas dapat diketahui bahwa modal usaha Hasta Software House yang awalnya Rp13.500.000 menjadi Rp16.385.500 ada penambahan modal sebesar Rp2.885.500.

3. Laporan Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016), berikut ini merupakan laporan posisi keuangan Hasta Software House sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"Hasta Software House" Laporan Posisi Keuangan Per: 31 Januari 2018 (dalam Rupiah)			
Aset		Liabilitas	
Kas	4.335.500	Utang Usaha	0
Piutang	0	Utang Bank	0
Perlengkapan	2.050.000		0
Aset Tetap	10.000.000	Ekuitas	
		Modal	16.385.500
Total Aset	16.385.500	Liabilitas+Ekuitas	16.385.500

Tabel 18. Laporan Posisi Keuangan Hasta Software

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan aset usaha Hasta Software House sebesar Rp16.385.500 yang seluruhnya bersumber dari pemilik tanpa ada pinjaman ke pihak lain.

Hasta Software House merupakan usaha yang sudah berdiri hampir 4 tahun, namun pemilik usaha belum melakukan pencatatan keuangan. Hal ini diketahui dari wawancara awal, pemilik usaha tidak dapat menjawab secara pasti keuntungan yang diperoleh selama ini dan gambaran tentang posisi keuangan usaha. Meskipun usaha ini hanya milik perorangan, tetapi laporan keuangan tetap dibutuhkan sebagai media untuk menginformasikan kondisi keuangan usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan serta keputusan lainnya yang dapat mendukung perkembangan usaha.

Penyusunan Laporan Keuangan Tile Cantik Rafaya

Usaha Tile Cantik Rafaya merupakan usaha yang memiliki omzet paling besar di antara usaha lainnya. Berdasarkan hasil penelitian usaha Tile Cantik Rafaya hanya menyusun buku bahan baku dan catatan operasional, belum menyusun laporan keuangan usaha. Pemilik usaha hanya mengumpulkan bukti transaksi yang terjadi. Setelah mendapatkan penjelasan mengenai persamaan dasar akuntansi, selanjutnya pemilik UMKM menganalisis transaksi-transaksi yang dilakukan berdasarkan bukti transaksi yang ada kemudian mencatatnya dalam *sheet* persamaan dasar akuntansi seperti berikut:

"RAFAYYA Collection"													
PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI													
Per: 31 Januari 2018													
(dalam Rupiah)													
Tanggal	Transaksi	Aset					=	Liabilitas			Ekuitas		
		Kas	Piutang	Perlengkapan	Persediaan	Aset Tetap		Utang Usaha	Utang Bank	Modal Sendiri	Penjualan	HPP	Beban
04-Jan	Saldo	4.125.000		5.290.000	15.290.000	25.205.000			49.910.000				
05-Jan	Penjualan	325.600			97.680						325.600	97.680	
06-Jan	Penjualan	291.000			87.300						291.000	87.300	
06-Jan	Token listrik	102.500											102.500
06-Jan	Penjualan Shopee	1.767.500			530.250						1.767.500	530.250	
07-Jan	Penjualan	950.500			285.150						950.500	285.150	
08-Jan	Penjualan	624.500			187.350						624.500	187.350	
	Penjualan Shopee	1.882.000			564.600						1.882.000	564.600	
09-Jan	Penjualan	1.836.000			550.800						1.836.000	550.800	
10-Jan	Penjualan	1.297.500			389.250						1.297.500	389.250	
	Biaya Transport	573.000											573.000
	Biaya Promosi	145.000											145.000
11-Jan	Penjualan	758.000			227.400						758.000	227.400	
	Penjualan Shopee	399.000			119.700						399.000	119.700	
12-Jan	Belanja persediaan	1.165.000			1.165.000								
	Belanja persediaan	1.455.000			1.455.000								
15-Jan	Penjualan	1.095.000			328.500						1.095.000	328.500	
	Biaya Transport	200.000											200.000
	Belanja persediaan	521.750			521.750								
16-Jan	Penjualan	81.000			24.300						81.000	24.300	
	Penjualan Shopee	605.000			181.500						605.000	181.500	
	Belanja persediaan	184.500			184.500								
17-Jan	Penjualan	1.380.500			414.150						1.380.500	414.150	
	Token listrik	102.500											102.500
	Biaya Transport	300.000											300.000
18-Jan	Penjualan	77.000			23.100						77.000	23.100	
19-Jan	Penjualan	1.774.700			532.410						1.774.700	532.410	
	Biaya Transport	200.000											200.000
20-Jan	Penjualan	717.000			215.100						717.000	215.100	
	Belanja persediaan	742.810			742.810								
22-Jan	Penjualan	1.260.000			378.000						1.260.000	378.000	
23-Jan	Penjualan	1.253.000			375.900						1.253.000	375.900	
	Biaya Transport	300.000											300.000
	Token listrik	102.500											102.500
24-Jan	Belanja persediaan	483.000			483.000								
	Biaya Transport	200.000											200.000
	Penjualan	786.500			235.950						786.500	235.950	
25-Jan	Belanja persediaan	1.085.000			1.085.000								
	Penjualan	510.000			153.000						510.000	153.000	
26-Jan	Penjualan	1.686.750			659.025						1.686.750	659.025	
	Belanja persediaan	768.300			768.300								
	Biaya Transport	300.000											300.000
27-Jan	Penjualan	3.217.000			965.100						3.217.000	965.100	
	Mesin jahit kecil	68.500				68.500							
28-Jan	Penjualan	1.962.500			588.750						1.962.500	588.750	
	Token listrik	102.500											102.500
	Belanja persediaan	456.000			456.000								
29-Jan	Penjualan	273.000			81.900						273.000	81.900	
	Biaya Transport	300.000											300.000
	Belanja persediaan	727.500			727.500								
30-Jan	Penjualan	621.000			186.300						621.000	186.300	
	Biaya Transport	200.000											200.000
	Belanja persediaan	309.000			309.000								
31-Jan	Penjualan Shopee	914.500			274.350						914.500	274.350	
	Biaya Transport	250.000											250.000
	Pemakaian perlengkapan			1.450.000									1.450.000

Aset					=	Liabilitas			Ekuitas		
Kas	Piutang	Perlengkapan	Persediaan	Aset Tetap		Utang Usaha	Utang Bank	Modal Sendiri	Penjualan	HPP	Beban
21.126.690	0	3.840.000	14.531.045	25.273.500		0	0	49.910.000	28.346.050	8.656.815	4.828.000
64.771.235						0			64.771.235		
64.771.235						64.771.235					

Tabel 19. Persamaan Dasar Akuntansi Tile Cantik Rafaya

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Setelah transaksi di-*input* ke persamaan dasar akuntansi posisi keuangan usaha sudah dapat diketahui maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Berdasarkan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun oleh pemilik Tile Cantik Raffaya dapat disusun laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi

Berikuti ini merupakan laporan laba rugi Tile Cantik Raffaya sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"RAFFAYA Collection"			
Laporan Laba Rugi			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Penjualan			28.346.050
Harga Pokok Penjualan			8.656.815
Laba Kotor			19.689.235
Beban Operasi:			
Beban Transportasi	2.823.000		
Beban Listrik	410.000		
Beban Perlengkapan	1.450.000		
Beban Promosi	145.000		
Jumlah Beban Operasi			4.828.000
Laba Bersih			14.861.235

Tabel 20. Laporan Laba Rugi Raffaya Collection

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan laba rugi di atas dapat diketahui bahwa usaha Tile Cantik Raffaya memperoleh laba sebesar RP14.861.235 selama periode bulan Januari 2018. Laba tersebut cukup besar dibandingkan dengan usaha lainnya, kurang lebih 52% dari hasil penjualan.

2. Laporan Posisi Keuangan

Berikuti ini merupakan laporan posisi keuangan Tile Cantik Raffaya sesuai dengan persamaan dasar akuntansi yang telah disusun:

"Rafaya Collection"			
Laporan Posisi Keuangan			
Per: 31 Januari 2018			
(dalam Rupiah)			
Aset		Liabilitas	
Kas	21.126.690	Utang Usaha	0
Piutang	0	Utang Bank	0
Perlengkapan	3.840.000		0
Persediaan	14.531.045	Ekuitas	
Aset Tetap	25.273.500	Modal	64.771.235
Total Aset	64.771.235	Liabilitas+Ekuitas	64.771.235

Tabel 21. Laporan Perubahan Ekuitas Raffaya Collection

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2018

Berdasarkan laporan posisi keuangan di atas dapat diketahui bahwa keseluruhan aset usaha Tile Cantik Raffaya sebesar Rp64.771.235 yang seluruhnya bersumber dari pemilik tanpa ada pinjaman ke pihak lain.

Tile Cantik Rafaya merupakan usaha yang sudah berjalan sekitar 4 tahun. Melalui pemasaran secara *offline* dan *online* usaha ini berhasil dipasarkan di seluruh Indonesia dengan hasil penjualan yang sudah lumayan besar. Sebelumnya, pemilik usaha tidak dapat memperkirakan berapa laba yang sudah diperoleh karena tidak melakukan pencatatan laporan keuangan. Pemilik usaha hanya mengetahui jumlah uang bertambah tetapi tidak mengetahui besarnya laba/rugi usaha. Setelah laporan keuangan disusun diketahui bahwa laba usaha mencapai 52% dari hasil penjualan. Informasi keuangan lainnya juga dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan persamaan dasar akuntansi dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Melalui metode penelitian lapangan dengan cara wawancara dan observasi langsung dengan para pelaku UMKM di Kota Tegal diperoleh hasil bahwa persamaan dasar akuntansi dapat membantu dan mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Para pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan di bidang akuntansi merasa sangat terbantu karena melalui persamaan dasar akuntansi dapat tersusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kendala UMKM yang merasa bahwa akuntansi terlalu rumit jika diterapkan, teratasi dengan bantuan persamaan dasar akuntansi

UMKM yang menjadi objek dalam penelitian ini terdiri atas usaha yang bergerak di bidang jasa, dagang, dan manufaktur. Bagi UMKM yang bergerak di bidang usaha dagang manufaktur perlu pengkajian lagi terkait dengan perhitungan dan penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) karena persamaan dasar akuntansi belum dapat menyajikan secara detail perhitungan HPP.

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa umumnya pelaku UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti menerapkan metode yang lebih sederhana yang dapat digunakan dalam menyusun laporan keuangan yaitu melalui penyusunan persamaan dasar akuntansi bagi UMKM. Persamaan dasar akuntansi dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pelaku UMKM dan hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM merasa terbantu dengan adanya persamaan dasar akuntansi.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) akan lebih baik dan semakin kuat jika ditunjang dengan administrasi keuangan yang baik. Jadi, para pelaku UMKM baiknya mulai menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar pendampingan dari berbagai pihak.

2. Perlu adanya pengawasan atau aturan yang mengatur disertai dengan pendampingan agar ke depannya para pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan metode penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) bagi UMKM yang bergerak di bidang produksi.

Daftar Pustaka

- Saputro, Oki Dwi; dan Susilo, Heryanto (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi Kasus di Sentra Industri Tepung Tapioka Desa Pogalan, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hetika; dan Mahmudah, Nurul. 2017. *Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Kota Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Irman, Mimelientesa; dan Azani, Viona. 2015. *Perancangan Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Toko Etek Jas (Studi Kasus Bukittinggi)*. Pekanbaru; STIE Pelita Indonesia.
- Wirjono, Endang Raino; dan Raharjono, D. Agus Budi. 2012. Survei Pemahaman dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi dalam Usaha Kecil Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta: *Jurnal Akuntansi dan Bisnis AUDI*.
- Siswono, Edi. 2014. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus UKM Brebes Fried Chicken)*. Semarang: Universitas Dian Nurwantoro.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

